

## **BAB IV**

### **HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Air merupakan sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup, baik itu manusia, binatang maupun tumbuhan. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan banyaknya kecamatan yang belum memiliki instalasi air bersih serta kebutuhan akan air minum terus bertambah. Untuk itu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut perusahaan pengelola air minum di Kabupaten Tanah Laut dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan akan air minum. Yang dimaksud disini adalah air bersih yang didistribusikan kepada masyarakat dengan kualitas, kuantitas serta kontinuitas yang memenuhi persyaratan dan handal.

Maksud dan tujuan pembentukan perusahaan ialah membuat dan menjual produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, apabila pelanggan mendapatkan kepuasan dari kegiatan produksi yang dilaksanakan secara efisien maka profit yang wajar akan diperoleh. Adapun tujuan didirikannya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut adalah untuk melayani air bersih bagi seluruh masyarakat secara terus menerus efektif dan efisien yang memenuhi syarat syarat kesehatan dan meningkatkan pengembangan perekonomian daerah.

Pada tahun 1983 Departemen Pekerjaan Umum bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Tanah Laut membentuk Badan Pengelola Air Minum (BPAM), melalui surat Menteri Pekerjaan Umum Departemen Pekerjaan Umum no : 008/KPTS/KPT/ek/1983 dengan memanfaatkan air Sungai Tabanio sebagai air baku.

Pada tahun 1993 Badan Pengelola Air Minum berubah statusnya menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yaitu dengan di terbitkannya Peraturan Daerah No 02 Tahun 1993 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tanah Laut.

Pada tahun 2015 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut menambah sumber air baku sebagai upaya untuk meningkatkan produksi air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut. Dengan adanya penambahan sumber air baku di PTPN XIII, maka kapasitas produksi dipastikan meningkat, dan apabila musim kemarau tiba tidak terjadi penurunan distribusi air ke pelanggan.

Visi : “Menjadikan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut yang sehat dan terbaik dalam memberikan pelayanan”

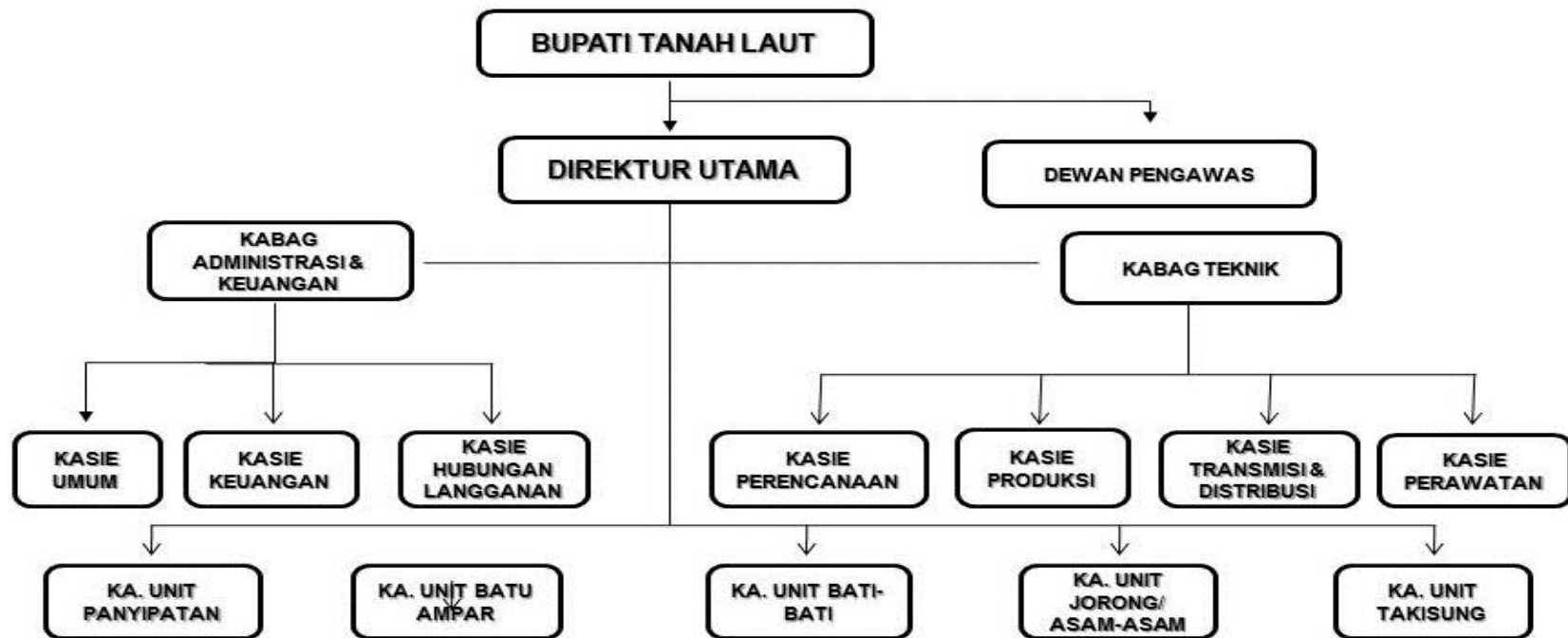
MISI :

1. Perbaiki kinerja disemua proses
2. Efisiensi disemua bidang
3. Peningkatan kualitas SDM secara Profesional
4. Peningkatan Kesejahteraan karyawan
5. Standarisasi kualitas pelayanan.

## 2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tanah Laut yang dapat dilihat pada bagan berikut :

**Bagan 1. Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut**



Lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut  
Nomor : 7 Tahun 2009  
Tanggal : 13 Maret 2009

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab

Dari struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut diatas, berikut ini adalah penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :

- a. Pasal 6 : Dewan Pengawas mempunyai kedudukan dalam perusahaan untuk melakukan tugas pengawasan terhadap Direktur dalam Pengelolaan Perusahaan.
- b. Pasal 7
  - (1) Direktur mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - (2) Direktur dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Kepala Bagian Administrasi & Keuangan, Kepala Bagian Teknik.
  - (3) Direktur dalam waktu-waktu tertentu harus mengadakan rapat dalam rangka membahas penyelenggaraan tugas dan pengelolaan Perusahaan.
  - (4) Apabila Direktur berhalangan dalam menjalankan tugasnya, maka Bupati dapat menunjuk pengganti sementara:
    - (a) Salah satu Kepala Bagian yang ada; dan atau
    - (b) Apabila Kepala Bagian tidak ada, maka dapat ditunjuk salah seorang Pegawai yang dianggap mampu dan memiliki kemampuan untuk mewakili tugas Direktur.

c. Pasal 8 : Untuk melaksanakan tugas tersebut pada Pasal 8 ayat (1),

Direktur mempunyai tugas :

- (1) Merencanakan, mengatur, mengawasi dan mengkoordinasikan kegiatan dibidang administrasi, pengelolaan keuangan dan kegiatan dibidang teknik.
- (2) Merumuskan dan menetapkan strategi atas kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas dalam melaksanakan operasi atau pengelolaan Perusahaan sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- (3) Membuat dan memberikan Laporan Tahunan kepada Badan Pengawas tentang Perhitungan Neraca, Laba/Rugi, Laporan Triwulan Keuangan, mengajukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahunan dan Neraca Khusus untuk keperluan operasional perusahaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.
- (4) Memberikan usul/saran tentang penetapan pegawai, pengangkatan, mutasi dan promosi jabatan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II, sedangkan pegawai yang tidak memiliki/memegang jabatan dilakukan oleh Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (5) Melakukan penilaian secara berkala mengenai manfaat dan efisiensi system/prosedur administrasi, Keuangan dan laporan-laporan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- (6) Memberikan saran dan usul kepada Badan Pengawas mengenai penyesuaian tarif air, kebijaksanaan kepegawaian, pengadaan dan sesuai perkembangan Perusahaan.
  - (7) Memelihara hubungan baik dengan masyarakat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat.
- d. Pasal 9 : Kepala Bagian Administrasi & Keuangan mempunyai wewenang :
- (1) Memimpin, mengatur dan mengawasi semua kegiatan mengenai penambahan, pengurangan dan keamanan aktiva maupun pasiva perusahaan.
  - (2) Merumuskan dan menetapkan kebijaksanaan mengenai pelayanan langganan, kebutuhan dibidang keuangan dan administrasi.
  - (3) Memberikan pertimbangan mengenai hal-hal yang bersifat prinsipil dibidang administrasi dan keuangan.
- e. Pasal 10 :
- (1) Untuk melaksanakan tugas pada Pasal 9 keputusan ini, Kepala Bagian Administarasi Umum & Keuangan mempunyai fungsi :
    - (a) Melakukan kerja sama yang baik dengan Ka.Bag.Teknik untuk merencanakan, mengatur dan mengawasi penyediaan bahan material dan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk kegiatan operasional.
    - (b) Mengkoordinasikan, merencanakan dan mengawasi semua kegiatan dibidang administrasi, keuangan dan langganan.

- (c) Melakukan kerjasama dengan Ka.Bag.Teknik untuk mengawasi penyusunan Anggaran Belanja Perusahaan, menetapkan besarnya modal kerja dan merumuskan/menetapkan kebijaksanaan mengenai penggunaannya secara efektif.
  - (d) Melaksanakan koordinasi dengan Ka.Bag.Teknik untuk mengadakan penilaian dan menyetujui semua rencana pengadaan material yang diperlukan untuk operasional perusahaan baik melalui tender atau tidak.
  - (e) Mengamankan dan mengawasi seluruh aktiva Perusahaan, menetapkan kebijaksanaan dan pemeliharaan gudang, kendaraan, mesin, peralatan kantor dan fasilitas lainnya milik Perusahaan.
  - (f) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penagihan uang dari pelanggan dan menetapkan sumber-sumber pendapatan untuk penambahan modal perusahaan.
  - (g) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur sesuai bidang tugasnya.
- (2) Kepala Bagian Administarasi Umum & Keuangan membawahi :
- (a) Kepala Seksi Umum
  - (b) Kepala Seksi Keuangan
  - (c) Kepala Seksi Hubungan Langgan

(3) Masing-masing Kepala Seksi bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Administrasi Umum & Keuangan.

f. Pasal 11 : Kepala Seksi Umum mempunyai tugas :

- (1) Melaksanakan koordinasi, mengatur dan mengawasi kegiatan administrasi umum, kepegawaian, pengadaan, perawatan/pemeliharaan gudang dan prasarana lainnya untuk kelancaran operasional perusahaan.
- (2) Melaksanakan koordinasi, mengatur dan mengawasi pelaksanaan ketentuan/kebijaksanaan mengenai penggunaan dan pemeliharaan gedung, kendaraan dinas, perlengkapan dan sarana perusahaan lainnya
- (3) Mengusulkan dan merumuskan ketentuan/peraturan baru untuk kelancaran operasional Perusahaan
- (4) Merencanakan anggaran belanja pengadaan/persediaan sesuai kebutuhan dan sewaktu waktu mengadakan pemeriksaan/pengecekan terhadap gudang dan menyusun daftar inventaris kekayaan perusahaan
- (5) Membuat konsep-konsep survei keluar
- (6) Mengatur, mengawasi pekerjaan-pekerjaan pengetikan
- (7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Administrasi Umum & Keuangan sesuai Bidanganya.



g. Pasal 12 : Kepala Keuangan mempunyai tugas :

- (1) Merencanakan, mengatur dan mengawasi penyelenggaraan dibidang keuangan , penagihan rekening dan pembukuan.
- (2) Melakukan pemeriksaan dan Pengawasan mengenai penerimaan penyimpanan.
- (3) Melakukan pemeriksaan dan pengawasan mengenai penerimaan penyimpanan, pemanfaatan kertas berharga dan alat pembayaran termasuk pemeriksaan dan pengawasan Kas Kecil
- (4) Melaksanakan pembayaran atas kewajiban perusahaan berdasarkan taksiran penerimaan kas, sifat dan besarnya kewajiban, menjaga likuiditas dan solvabilitas Perusahaan
- (5) Melaksanakan dan mengawasi kegiatan penagihan piutang pada langganan, menetapkan sumber pendapatan dan melakukan koordinasi dengan bagian distribusi mengenai penutupan dan pembukaan saluran air minum setelah mendapat persetujuan Direksi;
- (6) Merencanakan dan melakukan koordinasi dengan Kepala Seksi Umum mengenai pengadaan bahan material, mengadakan perkiraan dan analisa penerimaan/pengeluaran uang dari Kas secara berkala, termasuk penilaian dan perumusan penyuluhan Anggaran Belanja Perusahaan

- (7) Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan baru mengenai tarif, penagihan, pengembalian, penyetoran, penggunaan dana dan perkembangan.
  - (8) Mengawasi penyelesaian masalah Asuransi dari aktiva Perusahaan dan menyimpan/memelihara polis pertanggungan pensiun karyawan/ karyawan/ karyawan Perusahaan tepat waktu.
  - (9) Memelihara hubungan baik dengan lembaga keuangan lainnya
  - (10) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Administarasi Umum & Keuangan sesuai bidangnya.
  - (11) Membuat Laporan Bulanan, Tahunan Neraca, Laba/Rugi dan Arus Kas.
- h. Pasal 13 : Kepala Seksi Hubungan Langganan mempunyai tugas :
- (1) Menerima, melayani calon pelanggan baru dan memproses permohonan baru menjadi pelanggan air minum.
  - (2) Melakukan koordinasi, mengatur dan mengawasi pemasangan dan pelayanan langganan, pembetulan meter air dan memelihara daftar perhitungan rekening.
  - (3) Menerima, menampung dan menyelesaikan pengaduan masyarakat dan dibuatkan SPK untuk diproses oleh Bagian Teknik.
  - (4) Mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan Bagian Distribusi dan Bagian Perencanaan dalam rangka mempercepat proses penyambungan baru.

- (5) Memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai penggunaan air secara ekonomis, kenaikan tarif, peraturan baru dan adanya perluasan sambungan baru.
- (6) Membuat laporan sambungan pelaksanaan penutupan dan perbaikan serta air yang diproduksi dan didistribusikan setiap bulan.
- (7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Ka.Bag.Administarasi & Umum sesuai dengan bidangnya.

i. Pasal 14

- (1) Kepala Bagian Teknik mempunyai wewenang :
  - (a) Memimpin mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan baik dari tingkat perencanaan maupun pada tingkat pelaksanaan pengolahan, pemeliharaan sumber-sumber dan distribusi air.
  - (b) Meneliti dan menyetujui rencana kerja masing- masing bagian dan menetapkan kegiatan sesuai bidangnya.
  - (c) Menyelesaikan dan merumuskan masalah yang prinsipil dalam bidang tugasnya.
- (2) Untuk melaksanakan tugas tersebut pada pasal 13 Kepala Bagian Teknik mempunyai fungsi :
  - (a) Melakukan koordinasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh bagian-bagian yang dibawahnya baik pada tingkat perencanaan maupun pada tingkat pelaksanaan.

- (b) Mempersiapkan penyusunan rencana kerja dan design kontrak kerja. Pelaksanaan pekerjaan dan pengawasan.
  - (c) Melakukan koordinasi pengawasan pelaksanaan konstruksi dan perbaikan perpipaan dibawah instalasi lokal, pengawasan operasi pengolahan air, pemeliharaan sumber dan fasilitas transmisi air.
  - (d) Merencanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur sesuai bidang tugasnya.
- (3) Kepala Bagian Teknik membawahi :
- (a) Kepala Seksi Perencanaan
  - (b) Kepala Seksi Produksi
  - (c) Kepala Seksi Transmisi/Distribusi
  - (d) Kepala Seksi Perawatan.
- (4) Masing-masing Kepala Seksi bertanggungjawab kepada Kepala Bagian Teknik.

j. Pasal 15

- (1) Kepala Seksi Perencanaan/Teknik mempunyai wewenang merencanakan pengembangan teknologi dan instalasi air bersih.
- (2) Kepala Seksi Perencanaan mempunyai tugas :
  - (a) Melakukan koordinasi, mengatur dan mengawasi semua kegiatan mulai dari tingkat persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atas jalannya kegiatan.

- (b) Menyusun jadwal pelaksanaan konstruksi, menyusun program kerja secara rinci dan menyusun anggaran biaya pekerjaan.
- (c) Mempersiapkan dan menyusun rancangan pekerjaan pengembangan sumber baku, system transmisi, distribusi, pelayanan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan air bersih.
- (d) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik sesuai dengan tugas dan fungsinya.

k. Pasal 16

- (1) Kepala Seksi Produksi mempunyai wewenang mengatur seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan air dari sumber-sumber sampai ke reservoir distribusi, dan bertanggung jawab atas kebersihan air yang disalurkan kepada konsumen dan perawatan instalasi air.
- (2) Kepala Seksi Produksi mempunyai tugas :
  - (a) Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas dari seksi-seksi yang dibawahnya sedemikian rupa, hingga tidak terjadi salah pengertian atau menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
  - (b) Merencanakan pengembangan produksi air dan melaksanakan analisa kimia dan bakterologis sehingga mutu air yang dihasilkan dapat di pertanggungjawabkan, mengawasi agar volume air dari sumber-sumber sebagaimana tercatat pada panel peralatan pabrik tidak melampaui kapasitas pengolahan.

- (c) Memperkirakan kebutuhan dan mengawasi penggunaan bahan kimia dan bahan lain oleh laboratorium untuk proses produksi maupun oleh seksi.
- (d) Menjaga agar terdapat persediaan bahan-bahan tersebut secukupnya dan melaporkan jumlah pemakaiannya pada akhir tiap bulan.
- (e) Memeriksa proses pengolahan air, berfungsinya pulsator / accelator, penyaringan dan pembubuhan bahan-bahan kimia.
- (f) Melaporkan tentang jumlah air yang di olah, kehilangan air dalam proses produksi , jumlah air bersih dan mutunya.
- (g) Menampung saran dari seksi-seksi yang ada pada bagian pengolahan dan meneliti kemungkinan untuk meningkatkan mutu air dan efesiensi kerja, melaksanakan perbaikan dalam cara kerja.
- (h) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### 1. Pasal 17

- (1) Kepala Seksi Transmisi/Distribusi mempunyai wewenang mengatur seluruh kegiatan penyambungan, pemeliharaan dan perbaikan jaringan pipa Distribusi dan meteran air pada konsumen.
- (2) Kepala Seksi Transmisi/Distribusi bertanggung jawab atas kewajaran kondisi jaringan pipa distribusi dan meteran air maupun sistem distribusi air yang merata.

- (3) Kepala Seksi Transmisi/Distribusi mempunyai tugas :
- (a) Mengatur dan merencanakan survei kebocoran pipa distribusi, perbaikan , penggantian pipa dan meteran air diseluruh wilayah operasi Perusahaan.
  - (b) Mengumpulkan dan menganalisa data mengenai jaringan pipa distribusi dan memberikan rekomendasi untuk rencana rehabilitasi dan pengembangan jaringan distribusi mendatang.
  - (c) Melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan perbaikan/penggantian pipa distribusi dan meteran air beserta perlengkapannya untuk seluruh wilayah distribusi.
  - (d) Melaksanakan koordinasi dan pengawasan pemasangan pipa baru baik yang dikerjakan oleh instalatur maupun oleh perusahaan sendiri, pemasangan dan penyegelan meter air.
  - (e) Mengadakan pengawasan terhadap pemasangan pipa liar dan melaksanakan penutupan serta mengambil tindakan/langkah pencegahan selanjutnya.
  - (f) Melaksanakan koordinasi, pengawasan dan distribusi air melalui mobil tangki ke terminal air yang ada.
  - (g) Pelaksanaan perawatan dan perbaikan jaringan pipa serta jalan bekas galian pipa.
  - (h) Pelaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik sesuai dengan tugas dan fungsinya.

m. Pasal 18

- (1) Kepala Seksi Perawatan mempunyai tugas menyelenggarakan perawatan, perbaikan, bangunan, mekanik dan elektronik.
- (2) Kepala Seksi Perawatan mempunyai tugas :
  - (a) Mengkoordinasikan, membagi tugas dan mengawasi pelaksanaan kegiatan perawatan teknik.
  - (b) Merencanakan perbekalan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Daerah
  - (c) Memberikan petunjuk tentang hal-hal yang teknis kepada bawahan.
  - (d) Memberikan saran dan pertimbangan tentang perlengkapan teknik
  - (e) Mengevaluasi hasil kerja Bagian Peralatan Teknik sesuai dengan rencana hasil yang dicapai
  - (f) Menyelenggarakan perawatan, perbaikan bangunan, mekanik dan elektrik
  - (g) Pelaksanaan perawatan dan perbaikan meter air.

n. Pasal 19

- (1) Kepala Unit Ibu Kota Kecamatan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Ibu Kota Kecamatan (IKK) yang berkedudukan di Ibu Kota Kecamatan dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian.
- (2) Kepala Unit Ibu Kota Kecamatan PDAM Kabupaten Tanah Laut mempunyai tugas :



- (a) Mengkoordinir semua kegiatan baik yang bersifat teknis maupun non teknis.
- (b) Memimpin dan menyusun Anggaran Unit IKK dan mengajukan kepada Direktur melalui Kepala Bagian sesuai dengan fungsinya.
- (c) Laporan-laporan periodik kepada Direktur melalui Kepala Bagian mengenai pelaksanaan kegiatan di Unit IKK.
- (d) Melaksanakan koordinasi dengan seksi - seksi dilingkungan PDAM Kabupaten Tanah Laut.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perhitungan rasio keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut ini mengacu pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 sehingga standar/kriteria yang tercantum pada buku Pedoman Evaluasi Kinerja PDAM yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang telah dibahas pada bab II adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Penggolongan Penilaian Perhitungan Rasio**

<b>KRITERIA</b>	<b>NILAI</b>	<b>Kriteria Nilai Kinerja Aspek Keuangan (Bobot 45%)</b>
1	2	$3 = 2 \times 45\%$
Baik Sekali	> 75	> 33,75
Baik	> 60 s/d 75	> 27 s/d 33,75
Cukup	> 45 s/d 60	> 20,25 s/d 27
Kurang	> 30 s/d 45	> 13,5 s/d 20,25
Tidak Baik	$\leq 30$	$\leq 13,5$

Sumber : (BPKP,2016:8:53)

Perhitungan rasio keuangan yang dilakukan atas laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut untuk periode 2012 s/d 2016 ini bertujuan untuk melihat kinerja aspek keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dengan cara membandingkan akun-akun yang terdapat didalam laporan keuangan yang sesuai dengan rumus-rumus yang telah dibahas pada bab II.

1. Perhitungan Rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 pada PDAM Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut :
  - a. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

**Tabel 5. Perhitungan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Sebelum Pajak (Rp)</b>	<b>Aktiva Produktif (Rp)</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai Indikator</b>
2012	(1.056.636.279)	9.478.173.162	-11%	1
2013	(1.316.210.337)	10.668.612.279	-12%	1
2014	(1.838.280.564)	7.049.221.376	-26%	1
2015	(1.314.305.044)	7.018.479.709	-19%	1
2016	(1.808.455.639)	9.673.954.073	-19%	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah)

Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun 2012 s/d 2016 menghasilkan rasio -11% (2012), -12% (2013), -26% (2014), -19 (2015) dan -19 (2016) dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 1. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva produktif tidak mampu menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp. 0,11 (2012) dan Rp. 0,12 (2013), Rp. 0,26 (2014) dan Rp. 0,19 (2015-2016). Dari tahun 2012 s/d 2016 hasil perhitungan rasio laba terhadap aktiva produktif tidak mengalami

peningkatan, bahkan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan karena beban usaha mengalami peningkatan, meskipun pendapatan usaha meningkat namun peningkatannya tidak sebanding dengan peningkatan beban usaha sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang diinginkan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio laba terhadap aktiva produktif selama 5 tahun tersebut dapat di kategorikan tidak baik karena persentase yang dihasilkan hanya bernilai 1 pada setiap tahunnya.

b. Rasio Laba terhadap Penjualan

**Tabel 6. Perhitungan Rasio Laba terhadap Penjualan**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Sebelum Pajak (Rp)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai Indikator</b>
2012	(1.056.636.279)	2.360.638.283	-45%	1
2013	(1.316.210.337)	2.525.047.786	-52%	1
2014	(1.838.280.564)	2.657.189.296	-69%	1
2015	(1.314.305.044)	2.940.313.425	-45%	1
2016	(1.808.455.639)	2.871.347.357	-63%	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah)

Rasio laba terhadap penjualan tahun 2012 s/d 2016 menghasilkan rasio -45% (2012), -52% (2013), -69% (2014), -45 (2015) dan -63 (2016) dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 1. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan tidak mampu menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp. 0,45 (2012) dan Rp. 0,52 (2013), Rp. 0,69 (2014), Rp. 0,45 (2015) dan Rp. 0,63 (2016). Dari tahun 2012 s/d 2016 hasil perhitungan rasio laba terhadap penjualan tidak mengalami peningkatan, bahkan pada

tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan karena beban usaha mengalami peningkatan dan pendapatan penjualan air menurun, meskipun pendapatan penjualan non air meningkat namun peningkatannya tidak sebanding dengan peningkatan beban usaha sehingga hal ini juga mempengaruhi menurunnya laba sebelum pajak. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio laba terhadap penjualan selama 5 tahun tersebut dapat di kategorikan tidak baik karena persentase yang dihasilkan hanya bernilai 1 pada setiap tahunnya.

c. Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar

**Tabel 7. Perhitungan Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar (Rp)</b>	<b>Hutang Lancar (Rp)</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai Indikator</b>
2012	1.757.950.478	729.462.846	2,41	5
2013	3.519.684.247	218.794.500	16,09	5
2014	2.322.339.361	76.859.000	30,22	5
2015	7.018.479.709	130.309.000	53,86	5
2016	5.950.153.451	127.433.074	46,69	5

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah)

Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar tahun 2012 s/d 2016 menghasilkan rasio 2,41 (2012), 16,09 (2013), 30,22 (2014), 53,86 (2015) dan 46,69 (2016) dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 5. Dari tahun 2012 s/d 2015 hasil perhitungan rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar terus menunjukkan peningkatan, namun pada tahun 2016 hasil rasio mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh adanya pembayaran sewa dibayar dimuka atas sewa kontrak kasir di IKK Asam-

Asam sebesar Rp. 6.000.000,00. Namun pembayaran sewa dibayar tersebut tidak mengakibatkan penurunan hasil rasio yang banyak, sehingga nilai indikator yang diperoleh tetap bernilai 5. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar selama 5 tahun tersebut dapat di kategorikan sangat baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 5 pada setiap tahunnya.

d. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

**Tabel 8. Perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Jangka Panjang (Rp)</b>	<b>Ekuitas (Rp)</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai Indikator</b>
2012	25.452.920	11.079.904.960	0,00	5
2013	118.259.700	12.718.277.643	0,01	5
2014	55.721.783	9.303.360.158	0,01	5
2015	20.999.935	13.484.841.437	0,00	5
2016	1.520.754.922	10.412.485.641	0,15	5

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah)

Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas tahun 2012 s/d 2016 menghasilkan rasio 0,00 (2012), 0,01 (2013 dan 2014), 0,00 (2015) dan 0,15 (2016) dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 5. Dari tahun 2012 s/d 2015 hasil perhitungan rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas terus menunjukkan peningkatan, namun pada tahun 2016 hasil rasio mengalami penurunan, hal ini disebabkan meningkatnya utang jangka panjang dengan adanya hutang leasing atas pengadaan 2 (dua) buah kendaraan bermotor roda dua kepada FIFASTRA Motorcycle Financing Syariah sebesar Rp. 54.720.000,00. Namun atas pengadaan 2 (dua) buah

kendaraan tersebut tidak mengakibatkan penurunan hasil rasio yang banyak, sehingga nilai indikator yang diperoleh tetap bernilai 5. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas selama 5 tahun tersebut dapat di kategorikan sangat baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 5 pada setiap tahunnya.

e. Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang

**Tabel 9. Perhitungan Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Total Hutang (Rp)</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai Indikator</b>
2012	11.834.820.726	754.015.766	15,70	5
2013	13.055.331.843	337.054.200	38,73	5
2014	9.435.940.940	132.580.783	71,17	5
2015	13.636.150.372	151.308.935	90,12	5
2016	12.060.673.637	1.648.187.996	7,32	5

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah)

Rasio total aktiva terhadap total hutang tahun 2012 s/d 2016 menghasilkan rasio 15,70 (2012), 38,73 (2013), 71,17 (2014), 90,12 (2015) dan 7,32 (2016) dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 5, dengan nilai 5 untuk masing-masing tahun dengan kategori baik sekali karena setiap Rp. 1,00 utang perusahaan dijamin oleh aktiva sebesar Rp. 15,70 (2012), Rp. 38,73 (2013), Rp. 71,17 (2014), Rp. 90,12 (2015) dan Rp. 7,32 (2016). Dari tahun 2012 s/d 2015 hasil perhitungan rasio total aktiva terhadap total hutang terus menunjukkan peningkatan. Rasio mengalami peningkatan yang besar di tahun 2014 karena terjadi penurunan

hutang khususnya pada hutang jangka pendek, namun pada tahun 2016 hasil rasio mengalami penurunan, hal ini disebabkan meningkatnya total hutang khususnya pada hutang jangka panjang dengan adanya kewajiban imbalan pasca kerja kepada pegawai pensiun sebesar Rp. 1.440.582.002,00. Namun atas adanya kewajiban imbalan pasca kerja tersebut tidak mengakibatkan penurunan hasil rasio yang terlalu banyak, sehingga nilai indikator yang diperoleh tetap bernilai 5. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio total aktiva terhadap total hutang selama 5 tahun tersebut dapat di kategorikan sangat baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 5 pada setiap tahunnya.

f. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

**Tabel 10. Perhitungan Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Operasi (Rp)</b>	<b>Pendapatan Operasi (Rp)</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai Indikator</b>
2012	3.417.274.562	2.360.638.283	1,45	1
2013	3.841.258.123	2.525.047.786	1,52	1
2014	4.495.469.860	2.657.189.296	1,69	1
2015	4.312.396.722	2.940.313.425	1,47	1
2016	4.694.618.908	2.871.347.357	1,63	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah)

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi tahun 2012 s/d 2016 menghasilkan rasio 1,45 (2012), 1,52 (2013), 1,69 (2014), 1,47 (2015) dan 1,63 (2016) dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 1. Hal ini berarti pendapatan operasi tidak mampu menutup biaya operasi

karena setiap Rp. 1,00 pendapatan operasi yang dihasilkan telah menelan biaya operasi sebesar Rp. 1,45 (2012) dan Rp. 1,52 (2013), Rp. 1,69 (2014), Rp. 1,47 (2015) dan Rp. 1,63 (2016). Dari tahun 2012 s/d 2016 hasil perhitungan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi tidak mengalami peningkatan, kondisi seperti ini disebabkan karena harga jual air kepada pelanggan adalah harga yang disubsidi yaitu harga jual yang masih di bawah harga pokok produksi, dan hal dengan adanya kenaikan harga bahan dan pemeliharaan pipa sementara tarif air cenderung tetap sehingga tidak dapat menutup biaya operasi yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi selama 5 tahun tersebut dapat di kategorikan tidak baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 1 pada setiap tahunnya.

- g. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

**Tabel 11. Perhitungan Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo**

<b>Tahun</b>	<b>Lab a (Rugi) Operasi Sebelum Penyusutan (Rp)</b>	<b>(Angsuran Bunga dan Pokok) Jatuh Tempo (Rp)</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai Indikator</b>
2012	(251.106.977)	-	0	1
2013	(542.987.624)	-	0	1
2014	(804.103.792)	-	0	1
2015	(425.783.664)	-	0	1
2016	(909.959.137)	10.260.000	-88,69	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah)



Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo tahun 2012 s/d 2016 menghasilkan rasio 0 (2012), 0 (2013), 0 (2014), 0 (2015) dan -88,69 (2016) dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 1. Dari tahun 2012 s/d 2015 hasil perhitungan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo terus menunjukkan hasil rasio 0 dengan nilai indikator 1. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki hutang jangka panjang yang jatuh tempo beserta bunganya tetapi beban yang ditanggung oleh perusahaan cukup tinggi sehingga mengalami kerugian setiap tahunnya. Pada tahun 2016 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut memiliki hutang jangka panjang yang jatuh tempo beserta bunga nya dengan angsuran sebesar Rp. 855.000,- setiap bulannya selama 35 bulannya ke FIFASTRA Motorcycle Financing Syariah, namun hal ini tidak menjadikan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo meningkat karena perusahaan tetap tidak dapat memperoleh laba sehingga nilai indikator yang diperoleh tetap bernilai 1. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo selama 5 tahun tersebut dapat di kategorikan tidak baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 1 pada setiap tahunnya.

## h. Rasio Aktiva Produktif untuk Penjualan Air

**Tabel 12. Perhitungan Rasio Aktiva Produktif untuk Penjualan Air**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Produktif (Rp)</b>	<b>Penjualan Air (Rp)</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai Indikator</b>
2012	9.478.173.162	1.811.473.250	5,23	3
2013	10.668.612.279	1.934.310.650	5,52	3
2014	7.049.221.376	1.917.542.650	3,68	4
2015	7.018.479.709	2.362.850.794	2,97	5
2016	9.673.954.073	2.370.995.357	4,08	3

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah)

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air tahun 2012 s/d 2016 menghasilkan rasio 5,23 (2012), 5,52 (2013), 3,68 (2014), 2,97 (2015) dan 4,08 (2016) dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 3 (2012,2013 dan 2016), 4 (2014) dan 5 (2015), dengan adanya nilai 3,4 dan 5 untuk masing-masing tahun dengan kategori cukup baik karena setiap Rp. 1,00 utang perusahaan dijamin oleh aktiva sebesar Rp. 5,23 (2012), Rp. 5,52 (2013), Rp. 3,68 (2014), Rp. 2,97 (2015) dan Rp. 4,08 (2016). Dari tahun 2012 s/d 2015 hasil perhitungan rasio aktiva produktif terhadap penjualan air menunjukkan peningkatan. Rasio mengalami peningkatan yang besar di tahun 2015 karena terjadi meningkatnya aktiva produktif sehingga meningkat pula penjualan air. Namun pada tahun 2016 hasil rasio mengalami penurunan, hal ini disebabkan menurunnya aktiva produktif sehingga dapat mempengaruhi tingkat penjualan air. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio aktiva produktif terhadap penjualan air selama 5 tahun tersebut dapat di kategorikan cukup baik

karena persentase yang dihasilkan bernilai 3,4,5 pada masing-masing tahunnya.

i. Rasio Jangka Penagihan Piutang

**Tabel 13. Perhitungan Rasio Jangka Penagihan Piutang**

<b>Tahun</b>	<b>Piutang Usaha (Rp)</b>	<b>Jumlah Penjualan/Hari (Rp)</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai Indikator</b>
2012	1.399.130.485	6.557.329	213,37	1
2013	1.595.207.785	7.014.022	227,43	1
2014	1.816.849.985	7.381.081	246,15	1
2015	2.022.578.135	8.167.537	247,64	1
2016	2.238.904.185	7.975.965	280,71	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah)

Rasio jangka penagihan piutang tahun 2012 s/d 2016 adalah 213,37 hari (2012), 227,43 hari (2013), 246,15 hari (2014), 247,64 hari (2015) dan 280,71 hari (2016) dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 1 dari rata-rata uang hasil pendapatan operasi (penjualan air dan penjualan non air). Tingkat perputaran piutang menunjukkan sistem penjualan yang tidak baik dan penagihan rekening air yang kurang tertib. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat kedisiplinan untuk penerapan denda dan pelaksanaan pemberian sanksi pemutusan sambungan air bagi pelanggan yang terlambat membayar. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio jangka penagihan piutang selama 5 tahun tersebut dapat di kategorikan tidak baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 1 pada setiap tahunnya.

## j. Rasio Efektifitas Penagihan

**Tabel 14. Perhitungan Rasio Efektifitas Penagihan**

<b>Tahun</b>	<b>Efektivitas Penagihan (Rp)</b>	<b>Penjualan Air (Rp)</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai Indikator</b>
2012	1.139.048.379	1.811.473.250	63%	1
2013	904.911.051	1.934.310.650	47%	1
2014	731.079.511	1.917.542.650	38%	1
2015	839.606.283	2.362.850.794	36%	1
2016	939.386.351	2.370.995.357	40%	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah)

Rasio efektivitas penagihan tahun 2012 s/d 2016 adalah 63% (2012), 47% (2013), 38% (2014), 36% (2015) dan 40% (2016) dengan nilai indikator masing-masing tahun adalah 1. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan elanggan yang sudah membayar rekening sebesar 63% (2012), 47% (2013), 38% (2014), 36% (2015) dan 40% (2016). Hal ini menunjukkan kebijakan penerapan denda bagi pelanggan yang terlambat membayar belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio efektivitas penagihan selama 5 tahun tersebut dapat di kategorikan tidak baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 1 pada setiap tahunnya.

2. Rangkuman Perhitungan Rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut periode 2012 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 15. Hasil Perhitungan Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut Periode 2012 s/d 2016 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999**

No.	Keterangan	2012			2013			2014			2015			2016					
		Rasio	Interval	Nilai	Rasio	Interval	Nilai	Rasio	Interval	Nilai	Rasio	Interval	Nilai	Rasio	Interval	Nilai			
1	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	-11%	<= 0%	1	-12%	<= 0%	1	-26%	<= 0%	1	-19%	<= 0%	1	-19%	<= 0%	1			
2	Rasio Laba terhadap Penjualan	-45%	<= 0%	1	-52%	<= 0%	1	-69%	<= 0%	1	-45%	<= 0%	1	-63%	<= 0%	1			
3	Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar	2,41	> 1,75 - 2,00	5	16,09	> 1,75 - 2,00	5	30,22	> 1,75 - 2,00	5	53,86	> 1,75 - 2,00	5	46,69	> 1,75 - 2,00	5			
4	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	0,00	<= 0,5	5	0,01	<= 0,5	5	0,01	<= 0,5	5	0,00	<= 0,5	5	0,15	<= 0,5	5			
5	Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang	15,70	> 2,0	5	38,73	> 2,0	5	71,17	> 2,0	5	90,12	> 2,0	5	7,32	> 2,0	5			
6	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	1,45	> 1,0	1	1,52	> 1,0	1	1,69	> 1,0	1	1,47	> 1,0	1	1,63	> 1,0	1			
7	Rasio Laba Operasi sebelum Penyusutan Operasi terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	0	<= 1,0	1	0	<= 1,0	1	0	<= 1,0	1	0	<= 1,0	1	-88,69	<= 1,0	1			
8	Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	5,23	> 4 – 6	3	5,52	> 4 – 6	3	3,68	> 2 – 4	4	2,97	<= 2	5	4,08	> 4 – 6	3			
9	Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang	213,37	> 180	1	227,43	> 180	1	246,15	> 180	1	247,64	> 180	1	280,71	> 180	1			
10	Rasio Efektifitas Penagihan	63%	<= 75%	1	47%	<= 75%	1	38%	<= 75%	1	36%	<= 75%	1	40%	<= 75%	1			
<b>Jumlah Nilai Indikator</b>				<b>24</b>				<b>24</b>				<b>25</b>				<b>26</b>			

Sumber : Laporam Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah penulis)

Nilai rasio laba terhadap aktiva produktif tidak mengalami perubahan dari tahun 2012 s/d 2016. Hal ini menunjukkan manajemen kurang berhasil dalam menggunakan aktiva produktif untuk menghasilkan laba. Sedangkan rasio laba terhadap penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Dari tahun 2012 s/d 2016, perusahaan belum mampu menutup biaya sehingga mengalami kerugian pada setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak baik.

Nilai rasio aktiva lancar terhadap utang lancar dari tahun 2012 s/d 2016 adalah 5 (lima) ini berarti likuiditas perusahaan sangat baik. Tahun 2012 s/d 2016 rasio aktiva lancar terhadap utang lancar tinggi maka aktiva lancar cukup dipakai untuk memenuhi utang lancar. Untuk nilai rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas dari tahun 2012 s/d 2016 adalah 5 (lima), hal ini menunjukkan perusahaan mampu menutup seluruh hutang jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dari tahun 2012 s/d 2016 nilai rasio total aktiva terhadap total hutang adalah 5 (lima), hal ini menunjukkan perusahaan mampu menutup seluruh hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang semakin baik.

Nilai rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dari tahun 2012 s/d 2016 adalah 1 (satu). Hal ini berarti pendapatan operasi tidak mampu menutup biaya operasi. Kondisi seperti ini disebabkan karena harga jual air kepada pelanggan adalah harga yang disubsidi yaitu harga jual masih di bawah harga pokok produksi, dan dengan adanya kenaikan harga bahan pipa sementara tarif air cenderung tetap sehingga tidak dapat menutup biaya operasi yang di keluarkan.

Nilai rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dari tahun 2012 s/d 2016 adalah 1 (satu). Hal ini menunjukkan selama tahun 2012 s/d 2015 PDAM Kabupaten Tanah Laut tidak dapat menghasilkan laba dan untuk tahun 2016 PDAM Kabupaten Tanah Laut tidak mampu menutup hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo beserta bunganya. Hal ini terjadi karena beban yang di tanggung setiap tahunnya cukup tinggi sehingga mengalami kerugian.

Nilai rasio aktiva produktif terhadap penjualan air dari tahun 2012 s/d 2016 menunjukkan nilai rasio yang bervariasi yaitu 3,4 dan 5. Dari tahun ke tahun rasio ini mengalami perkembangan yang baik di sebabkan meningkatnya aktiva produktif sehingga meningkat pula penjualan air.

Nilai rasio jangka waktu penagihan piutang dari tahun 2012 s/d 2015 adalah 1 (satu). Hal ini mencerminkan tingkat perputaran piutang kurang baik, nilai rasio jangka waktu penagihan piutang juga terkait dengan efektivitas penagihan yang bernilai 1 (satu), hal ini disebabkan oleh kebijakan penerapan denda bagi pelanggan yang terlambat membayar belum terlaksana dengan baik. Untuk dapat menilai kinerja laporan keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Jumlah Bobot Kinerja} = \frac{\text{Jumlah nilai yang di peroleh}}{50 (\text{Jumlah Max Nilai Kinerja})} \times 45\%$$

**Tabel 16. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut periode 2012 s/d 2016**

Tahun	Perhitungan Kinerja	Jumlah Bobot Kinerja	Interval	Kriteria
2012	$(24/50) \times 45\%$	22%	> 20,25 s/d 27	Cukup
2013	$(24/50) \times 45\%$	22%	> 20,25 s/d 27	Cukup
2014	$(25/50) \times 45\%$	23%	> 20,25 s/d 27	Cukup
2015	$(26/50) \times 45\%$	23%	> 20,25 s/d 27	Cukup
2016	$(24/50) \times 45\%$	22%	> 20,25 s/d 27	Cukup

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Tanah Laut (data diolah penulis)

Dari hasil penilain terhadap laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Laut periode 2012 s/d 2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup. Dari 10 (sepuluh) hasil perhitungan rasio yang mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2012 s/d 2016 adalah rasio aktiva produktif terhadap penjualan air dan hasil perhitungan rasio yang sudah baik kinerjanya adalah rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas, dan rasio total aktiva terhadap total hutang. Sedangkan hasil perhitungan rasio yang memerlukan perhatian adalah rasio laba terhadap aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, rasio laba operasi sebelum penyusutan operasi, rasio jangka waktu penagihan piutang dan rasio efektifitas penagihan.